

# PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUK GUADRAIL PADA PT. CIPTA MARGA ABADI SIDOARJO

ROBIATUL ADAWIYAH  
STIE MAHARDHIKA SURABAYA

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komponen biaya yang digunakan dalam menentukan harga pokok produksi dan cara perhitungan harga pokok produk Guardrail pada PT. Cipta Marga Abadi Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskripsi kualitatif yaitu membandingkan antara teori dengan hasil kenyataannya yang ada di perusahaan. Menggunakan data sekunder laporan produksi perusahaan PT. Cipta Marga Abadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komponen biaya yang dapat membentuk harga pokok produksi adalah meliputi biaya bahan baku Guardrail, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik yang meliputi biaya bahan penolong, biaya Listrik, biaya telpon dan Speedy, Biaya perawatan mesin, biaya penyusutan pelatan dan mesin, biaya pemeliharaan gedung, biaya penyusutan gedung dan biaya administrasi dan umum. Dalam menentukan besaran harga pokok produksi Guardrail perusahaan masih menggunakan metode lama atau tradisional yang disepakati oleh manajemen perusahaan tanpa memperhatikan proporsi dari masing-masing biaya overhead, biaya administrasi dan umum, sehingga terdapat selisih antara besaran harga pokok produksi yang dihitung perusahaan saat ini dengan metode job order costing, dengan menggunakan metode perusahaan diperoleh harga pokok produksi sebesar Rp. 518.091.744,- sedangkan dengan menggunakan metode Job order costing diperoleh harga pokok produksi sebesar Rp. 701.073.038,- sehingga terjadi selisih sebesar Rp. 182.981.294,-. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan tidak menghitung perusahaan belum melakukan perhitungan Biaya overhead pabrik secara rinci dan juga belum melakukan perhitungan biaya bahan penolong secara rinci.

***Kata Kunci: Biaya, Harga Pokok Produksi***

## PENDAHULUAN

Di era globalisasi sekarang ini persaingan di dalam dunia bisnis sangat ketat, dengan semakin ketatnya

persaingan yang terjadi antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain maka perusahaan selalu berusaha menghasilkan barang dan jasa yang berkualitas tinggi dengan harga bersaing.

semakin besar pula jumlah produk yang di hasilkan sehingga perusahaan yang akan didirikan memiliki tanggung jawab memenuhi kebutuhan manusia dan meraih keuntungan yang layak. Dengan keuntungan yang layak bagi suatu perusahaan hal ini dapat mempertahankan kelangsungan berdirinya perusahaan untuk lebih maju dan berkembang sebab itu perusahaan berusaha untuk meningkatkan jumlah yang dihasilkan secara terus menerus dan mengendalikan perhitungan harga pokok produk yang di hasilkan suatu perusahaan.

Setiap perusahaan bertujuan untuk memperoleh laba dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Dalam memperoleh laba tersebut perusahaan akan dihadapkan pada suatu masalah yaitu, bagaimana produk yang dihasilkan dapat mencapai kondisi yang stabil.

PT. Cipta Marga Abadi ini merupakan perusahaan industry manufaktur yang menggolongkan biaya ke dalam tiga biaya utama yaitu biaya produksi, biaya pemasaran, biaya umum dan administrasi. Dari penggolong biaya tersebut dapat diketahui bahwa perhitungan biaya produksi merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam merealisasi tujuan perusahaan. Dalam pembuatan produk, biaya dikelompokkan menjadi dua yaitu

biaya produksi dan biaya non produksi. Biaya produksi ini akan membentuk harga pokok produksi yang digunakan untuk menghitung harga pokok produk jadi, sedangkan biaya non produksi akan ditambahkan pada harga pokok produksi untuk menghitung total harga pokok produk.

Informasi dan pengumpulan biaya produksi yang tepat akan sangat menentukan perhitungan harga pokok produksi yang tepat pula. Demikian juga dengan perhitungan harga pokok produksi yang benar, hal ini bertujuan untuk penetapan harga jual yang tidak terlalu tinggi bahkan terlalu rendah dari harga pokok, sehingga nantinya mampu menghasilkan laba sesuai dengan yang diharapkan oleh perusahaan. Namun jika perhitungan harga pokok produksi kurang tepat akan berpengaruh terhadap harga jual produk, yang berakibat perusahaan tidak mendapatkan laba atau bahkan mengalami kerugian.

Harga pokok produksi merupakan komponen penting untuk menilai tingkat keberhasilan suatu perusahaan. Perusahaan harus tepat dalam menentukan biaya-biaya yang harus dikeluarkan sehingga biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi akan menunjukkan besarnya harga pokok itu

sendiri. kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi harus dihindari agar perusahaan tersebut dapat terus berjalan. Apabila pimpinan perusahaan kurang tepat dalam memperhitungkan harga pokok produksi, maka akan berakibat pada volume penjualan yang berkurang sehingga tujuan perusahaan tidak akan tercapai.

PT. Cipta Marga Abadi merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industry manufaktur yang memproduksi semacam Guardrail. Dalam menentukan perhitungan harga pokok produk maka penulis mengambil judul penelitian **“PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUK GUARDRAIL PADA PT. CIPTA MARGA ABADI SIDOARJO”**

#### **TINJAUAN PUSTAKA**

Akuntansi biaya mengukur dan melaporkan setiap informasi keuangan dan non keuangan yang terkait dengan biaya perolehan atau pemanfaatan sumber daya dalam suatu organisasi. Akuntansi biaya memasukkan bagian-bagian akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan tentang bagaimana informasi biaya dikumpulkan dan dianalisa. Akuntansi biaya lebih menekankan pada pengendalian maupun penetapan biaya, terutama yang berhubungan dengan biaya produksi. Selanjutnya akuntansi biaya membantu

perusahaan dalam merencanakan dan pengawasan biaya pada aktivitas perusahaan.

Menurut Firdaus dan Wasilah (2012: 22) mendefinisikan biaya sebagai berikut : Biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang. Sedangkan pengertian biaya menurut Supriyono (2011: 12) adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan (revenue) yang akan dipakai sebagai pengurang penghasilan.

Menurut Mulyadi (2014: 8), dalam arti luas biaya adalah “pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu” . Pengertian biaya menurut Dunia dan Abdullah (2012:22) yaitu “Biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang, atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi”. Sedangkan pengertian biaya menurut Siregar dkk (2014:23) yaitu “Cost adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh barang atau jasa yang

diharapkan memberikan manfaat sekarang atau masa yang akan datang.”

Menurut Mulyadi (2015:7), akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk dan jasa, dengan cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Akuntansi biaya dalam perhitungan harga pokok produksi berperan untuk menetapkan, menganalisa dan melaporkan pos – pos biaya yang mendukung laporan keuangan sehingga dapat menunjukkan data yang wajar. Akuntansi biaya juga menyediakan data yang berkaitan dengan biaya untuk berbagai tujuan salah satunya untuk penetapan harga pokok penjualan maka biaya yang terjadi dalam perusahaan harus digolongkan dan dicatat dengan sebenarnya sehingga memungkinkan perhitungan harga pokok produksi dilakukan secara teliti.

Menurut Dunia dan Abdullah (2012:7) “Akuntansi biaya adalah bagian dari akuntansi manajemen di mana merupakan salah satu dari bidang khusus akuntansi yang menekankan pada penentuan dan pengendalian biaya”. Sedangkan pengertian akuntansi biaya menurut Siregar dkk (2014:10) yaitu “Akuntansi biaya dapat didefinisikan sebagai proses pengukuran, penganalisaan, perhitungan dan pelaporan biaya, profitabilitas, dan kinerja operasi”.

Berdasarkan definisi akuntansi biaya tersebut dapat di simpulkan bahwa akuntansi biaya adalah proses mencatat, penggolongan meringkas dan menyajikan biaya mulai dari proses pembuatan hingga penjualan barang atau jasa dengan cara – cara tertentu serta menyajikan berbagai informasi biaya dalam bentuk laporan biaya.

Konsep dan termonologi akuntansi biaya di perlukan untuk dasar pembahasan akuntansi biaya dengan tujuan supaya dapat di pakai pedoman dalam penyusunan laporan biaya. Berikut ini akan dibahas beberapa konsep dan termonologi yang sering di pakai (Supriyono 2006:160 sebagai berikut :

1. Harga perolehan atau harga pokok (cost) adalah jumlah yang dapat diukur dalam satuan uang dalam bentuk
  - A. kas yang di bayarkan
  - B. nilai aktifa lainnya yang diserahkan
  - C. nilai jasa yang diserahkan
  - D. tambahan modal
2. Biaya (expenses) adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan.
3. Penhasilan (revenues) adalah jumlah yang dapat diukur dalam satuan uang dalam bentuk :
  - A. kas

- B. piutang yang timbul
  - C. nilai aktiva lainnya yang diterima
  - D. nilai jasa yang di terima
  - E. pengurangan hutang
  - F. pengurangan modal
4. Rugi dan laba (profit and loss) adalah hasil dari proses mempertemukan secara wajar antar semua penghasilan dengan semua biaya dalam periode akuntansi sama.
  5. Rugi (losses) adalah berkurangnya aktiva atau kekayaan perusahaan yang bukan karena pengambilan modal oleh pemilik, dimana tidak ada manfaat yang di peroleh dari berkurangnya aktiva tersebut.

Manfaat akuntansi biaya adalah timbulnya sikap "sadar akan biaya". Tidak banyak yang memahami bahwa harga pokok produk atau jasa merupakan refleksi kemampuan suatu organisai dalam memproduksi barang dan jasa. Semakin tinggi kemampuan mengelola cost maka akan semakin baik produuk dan jasa yang ditawarkan pada pelanggan baik dari sisi harga maupun kualitas.

### **Objek biaya**

Objek biaya atau tujuan biaya menurut Bastian Bustami dan nur Lela [2013:8] adalah

1. Produk
2. Produksi
3. Pesanan pelanggan

4. Proyek
5. Proses
6. Tujuan strategi

Objek biaya tersebut dapat di gunakan untuk menelusuri biaya dan menentukan seberapa objektif biaya tersebut dapat diandalkan dan seberapa berartinya ukuran biaya yang dihasilkan.

Menurut Bastian Bustami dan Nur Lela (2013:8) pengukuran biaya tergantung kepada kemampuan untuk menelusuri biaya tersebut ke objek biaya. Penelusuran biaya ke objek biaya dapat membedakan menjadi biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya langsung adalah biaya yang dapat ditelusuri secara langsung ke sasaran biaya biaya atau objek biaya. Sedangkan biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak dapat ditelusuri secara langsung ke sasaran biaya atau objek biaya.

### **Elemen biaya produksi**

Menurut Ahmad Dunia [2012 : 23] biaya produksi adalah mengolah bahan mentah atau bahan baku menjadi bahan jadi. Di dalam mengolah bahan baku tersebut di perlukan biaya produksi atau harga pokok produksi. Biaya produksi biasanya terdiri dari tiga elemen :

1. Biaya bahan baku adalah biaya yang di gunakan untuk membeli bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur

dapat diperoleh dari pembelian lokasi, impor atau dari pengolahan sendiri.

2. Biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja manusia ada yang langsung berhubungan dengan pengerjaan proses produksi ada yang tidak langsung berhubungan dengan pengerjaan proses produksi.

3. Biaya overhead pabrik adalah biaya umum selain bahan baku dan tenaga kerja langsung. Contohnya : biaya depresiasi, biaya listrik dan air

#### **Fungsi yang terkait**

Fungsi yang terkait dalam pengumpulan biaya yaitu :

1. Fungsi penjualan, dalam perusahaan yang memproduksi masa, order produksinya umumnya ditentukan bersama dalam bulanan antara fungsi pemasaran dan fungsi produksi.
2. Fungsi produksi, fungsi ini bertanggung jawab atas pembuatan produksi bagi fungsi – fungsi yang ada di bawahnya yang akan terkait dalam pelaksanaan proses produksi guna memenuhi produksi dari fungsi penjualan.
3. Fungsi perencanaan, fungsi ini merupakan fungsi staf yang membantu fungsi produksi dalam merencanakan dan mengawasi kegiatan produksi.
4. Fungsi gudang, bertanggung atas pelayanan permintaan bahan baku,

bahan penolong dan barang lain yang digudangkan.

5. Fungsi akuntansi biaya –biaya, bertanggung jawab untuk mencatat pemakaian biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung,dan biaya overhead pabrik yang digunakan dalam proses produksi.

#### **Harga Pokok Produksi**

Menurut Mulyadi (2010:17) Harga pokok produksi adalah biaya yang dikeluarkan dalam pengelolaan bahan baku menjadi produk. Harga pokok produksi atau disebut juga harga pokok adalah pengorbanan sumber ekonomiyang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk memperoleh penghasilan.

Harga pokok produksi menurut Raiborn (2011:56) adalah total biaya produksi barang-barang yang telah selesai dikerjakan dan di transfer ke dalam persediaan barang jadi selama sebuah periode. Sedangkan menurut Bastian Bustami dan Nur lela (2013:49) adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung,tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir. Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan

perusahaan untuk memproduksi suatu produk.

Harga Pokok Produksi terdiri dari tiga elemen biaya produk yaitu Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung, dan Biaya *Overhead* Pabrik. Harga Pokok Produksi diperhitungkan dari biaya produksi yang terkait dengan produk yang telah selesai selama periode tertentu. Barang dalam proses awal harus ditambahkan dalam biaya produksi tersebut dan barang dalam persediaan akhir barang dalam proses harus dikurangkan untuk memperoleh Harga Pokok Produksi (Garrison, Noreen, dan Brewer, 2006:60).

### 1. Biaya Bahan Baku

Pengertian Biaya Bahan Baku menurut Dunia dan Abdullah (2012:23) “Biaya perolehan dan seluruh bahan langsung yang menjadi bagian yang integral yang membentuk barang jadi (*finished goods*)”. Adapun pengertian Biaya Bahan Baku menurut Carter (2014:40) yaitu : “Biaya bahan langsung adalah semua bahan baku yang membentuk bagian integral dari produk jadi dan dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produksi.”

Berdasarkan definisi di atas Biaya Bahan Baku adalah biaya yang digunakan untuk memperoleh semua bahan baku yang akan digunakan untuk proses produksi dan dapat

dikalkulasikan secara langsung ke dalam biaya produksi. Bahan baku adalah bahan yang menjadi bagian dari produk jadi dan dapat ditelusuri secara fisik dan mudah ke produk tersebut. Besarnya Biaya Bahan Baku ditentukan oleh biaya perolehannya yaitu dari pembelian sampai dengan biaya dapat digunakan dalam proses produksi.

### 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Pengertian Biaya Tenaga Kerja Langsung menurut Dunia dan Abdullah (2012:23) “Biaya Tenaga Kerja Langsung merupakan upah dari semua tenaga kerja langsung yang secara spesifik baik menggunakan tangan maupun mesin ikut dalam proses produksi untuk menghasilkan suatu produk atau barang jadi”. Adapun pengertian Biaya Tenaga Kerja Langsung menurut Carter (2014:40) sebagai berikut : “Biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang melakukan konversi bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu.”

Biaya Tenaga Kerja adalah biaya yang dikeluarkan untuk pengguna tenaga kerja langsung dalam pengolahan suatu produk dari bahan baku menjadi barang jadi. Biaya Tenaga Kerja Langsung meliputi kompensasi atas seluruh tenaga kerja yang dapat

ditelusuri ke obyek biaya dengan cara yang ekonomis.

### 3. Biaya *Overhead* Pabrik

Pengertian Biaya *Overhead* Pabrik menurut Dunia dan Abdullah (2012:23) “Biaya *Overhead* Pabrik adalah semua biaya untuk memproduksi suatu produk selain dari bahan langsung dan tenaga kerja langsung”. Adapun pengertian Biaya *Overhead* Pabrik menurut Carter (2014:42) yaitu: “Biaya *Overhead* Pabrik juga disebut *overhead* manufaktur, beban manufaktur, atau beban pabrik terdiri atas semua biaya manufaktur yang tidak ditelusuri secara langsung ke output tertentu, *overhead* pabrik biasanya memasukkan semua biaya manufaktur kecuali bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung.”

Dapat disimpulkan Biaya *Overhead* Pabrik adalah seluruh biaya manufaktur yang tidak dapat diklasifikasikan sebagai Biaya Bahan Baku atau Biaya Tenaga Kerja Langsung serta yang tidak dapat ditelusuri ke unit produksi secara individual. Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung merupakan biaya utama dari suatu produk, namun Biaya *Overhead* Pabrik juga harus terjadi untuk membuat suatu produk. Biaya *Overhead* Pabrik mencakup semua biaya produksi yang tidak

termasuk dalam bahan langsung dan tenaga kerja langsung.

Tujuan utama dari penentuan harga pokok produksi menurut Raiborn (2011:85) adalah sebagai dasar untuk menetapkan harga di pasar penjualan, untuk menetapkan pendapatan yang diperoleh pada penukaran, serta sebagai alat untuk menilai efisiensi dari proses produksi. Sedangkan menurut Horngern (2011:54) tujuan penetapan harga pokok produksi yaitu selain untuk memenuhi keperluan pelaporan ekstern dalam hal penilaian persediaan membutuhkan data harga pokok produksi untuk pedoman pengambilan keputusan mengenai harga dan strategi produk.

Mulyadi [2015:75] menyebutkan informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk menentukan :

1. Menentukan harga jual produk
2. Memantau realisasi biaya produksi
3. Menghitung laba atau rugi periodik
4. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan dalam proses yang disajikan dalam neraca

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat dalam penentuan harga pokok produksi yaitu :



1. Sebagai dasar dalam penetapan harga jual
2. Sebagai alat untuk memantau realisasi biaya produksi
3. Untuk menentukan laba atau rugi periodic
4. Menilai dan menentukan harga pokok persediaan
5. Sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan bisnis

Metode perhitungan harga pokok produksi suatu barang merupakan tujuan produk akuntansi biaya. Harga pokok produksi tersebut diperoleh melalui pengumpulan biaya – biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan barang tersebut. Ada 3 metode perhitungan harga pokok produksi yaitu :

1. Metode harga pokok sesungguhnya  
 Dalam metode ini perhitungan harga pokok produksi per unit berdasarkan biaya bahan baku sesungguhnya, biaya tenaga kerja langsung sesungguhnya, dan biaya overhead pabrik sesungguhnya. Metode perhitungan harga pokok produksi sesungguhnya biasanya digunakan pada metode harga pokok proses yang menggunakan pencatatan persediaan produk jadi dengan metode periodik.
2. Metode harga pokok normal  
 Pada metode ini, biaya bahan baku tenaga kerja langsung berdasarkan biaya

sesungguhnya karena biaya tersebut mudah untuk ditelusuri kepada produk tertentu, dan biaya overhead pabrik menggunakan tarif pembebanan dimuka. Metode ini biasanya digunakan pada metode harga pokok pesanan yang menggunakan pencatatan persediaan produk jadi dengan metode perpetual.

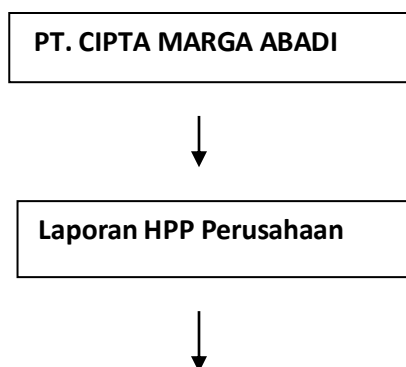
3. Metode harga pokok standar  
 Dalam metode ini, perusahaan terlebih dahulu menetapkan harga pokok produk per unit dengan menggunakan standar tertentu, sehingga harga pokok produk per unit bukan harga pokok sesungguhnya, tetapi harga pokok yang seharusnya. Metode harga pokok standar ini biasanya digunakan pada perusahaan yang memproduksi secara massa dan menggunakan pencatatan persediaan produk jadi dengan metode perpetual

### **Menentukan harga pokok produk**

Perusahaan dapat berproduksi berdasarkan pesanan atau berproduksi secara massa. Perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan menggunakan metode harga pokok pesanan [*job order cost method*]. Sedangkan perusahaan yang berproduksi secara massa menggunakan metode harga pokok proses [*process cost method*]. Kita akan membahas satu persatu.

1. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang dapat diidentifikasi dengan suatu operasi atau proses tertentu yang diperlukan untuk menyelesaikan produk – produk dari perusahaan.
2. Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah semua biaya tenaga kerja yang secara tidak langsung terlibat dalam proses produksi dengan demikian biaya ini tidak diidentifikasi secara khusus kepada suatu operasi atau proses produksi tertentu.
3. Biaya overhead pabrik adalah semua biaya untuk memproduksi suatu produk selain dari bahan langsung dan tenaga kerja langsung.

Untuk mempermudah pemahaman terhadap permasalahan yang akan di bahas maka perlu rumus dalam bentuk skematis, hal ini untuk memberikan arah pada penelitian. Maka di buat secara sistematis kerangka berfikir dalam penelitian sebagai berikut :



**Laporan HPP dengan Metode Job Order Costing**



**Analisis Dan Kesimpulan**

Sumber : Data di olah penulis 2019

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, mendefinisikan metode kualitatif sebagai landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai fakta di lapangan. Selain itu landasan teori ini juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

Menurut Sugiyono (2009:15), metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini penulis menentukan

variabel penelitian yang digunakan adalah perhitungan harga pokok produk guardrail pada PT. Cipta Marga Abadi.

Pada perusahaan PT. Cipta Marga Abadi proses produksi akan berjalan sesuai dengan pesanan konsumen, sehingga menggunakan metode harga pokok pesanan. Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi per satuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

a. PT. Cipta Marga Abadi Sidoarjo merupakan perusahaan yang pada awalnya bergerak dibidang jasa kontruksi dan supplier, yang berawal dari usaha kecil dan

usaha ini kemudian menjadi perusahaan manufaktur yang berkembang pesat dan mampu meningkatkan daya saing yang tinggi terhadap perusahaan - perusahaan besar yang sudah berdiri sejak lama.

b. Harga pokok produksi merupakan total biaya produksi barang-barang yang telah selesai dikerjakan dan di transfer ke dalam persediaan barang jadi selama sebuah periode. Sedangkan menurut Bastian Bustami dan Nur Iela (2013:49) adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir.

## HASIL

### Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Guardrail Menurut Metode Perusahaan dan Menurut *Job Order Costing*.

Keterangan	PT. Cipta Marga Abadi	<i>Job Order Costing</i>	Selisih	Keterangan
Biaya bahan baku	515.091.750	515.091.750	0	
Biaya tenaga kerja langsung	1.838.706	1.375.000	463.706	Perhitungan <i>Job Order Costing</i> Berdasarkan Jumlah Pesanan, Sedangkan

				perusahaan berdasarkan waktu penyelesaian
Biaya Overhead Pabrik		183.756.288	183.756.288	Perusahaan belum menghitung BOP secara rinci.
Biaya Administrasi dan Umum		850.000	850.000	Perusahaan sudah melakukan hitungan di biaya tenaga kerja
Biaya Bahan Penolong		181.500.000	181.500.000	Perusahaan belum melakukan perhitungan
Biaya Listrik	967.740	1.250.000	282.260	Pada perhitungan Job Order Costing dimasukan kedalam perhitungan BOP
Biaya Telepon	193.548	250.000	56.460	Pada perhitungan Job Order Costing dimasukan kedalam perhitungan BOP
Harga Pokok Pesanan Perbulan	518.091.744	701.073.038	182.981.294	
Harga Pokok	2.072.367	2.804.293	731.926	

Pesanan Perbuah				
--------------------	--	--	--	--

Sumber : Data PT. Cipta Marga Abadi di olah

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada bab sebelumnya, maka diperoleh hasil kesimpulan sebagai berikut :

1. Komponen biaya yang dapat membentuk harga pokok produksi adalah meliputi biaya bahan baku Guardrail, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik yang meliputi biaya bahan penolong, biaya Listrik, biaya telpon dan Speedy, Biaya perawatan mesin, biaya penyusutan pelatan dan mesin, biaya pemeliharaan gedung, biaya penyusutan gedung dan biaya administrasi dan umum.
2. Dalam menentukan besaran harga pokok produksi Guardrail perusahaan masih menggunakan metode lama atau tradisional yang disepakati oleh manajemen perusahaan tanpa memperhatikan proporsi dari masing-masing biaya overhead, biaya

administrasi dan umum, sehingga terdapat selisih antara besaran harga pokok produksi yang dihitung perusahaan saat ini dengan metode job order costing, dengan menggunakan metode perusahaan diperoleh harga pokok produksi sebesar Rp. 518.091.744,- sedangkan dengan menggunakan metode Job order costing diperoleh harga pokok produksi sebesar Rp. 701.073.038,- sehingga terjadi selisih sebesar Rp. 182.981.294,-. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan tidak menghitung perusahaan belum melakukan perhitungan Biaya overhead pabrik secara rinci dan juga belum melakukan perhitungan biaya bahan penolong secara rinci.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, beberapa saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya perusahaan melakukan perhitungan secara rinci dan cermat mengenai bahan penolong yang dibutuhkan untuk setiap pembuatan guardrail.

2. Sebaiknya perusahaan melakukan perhitungan harga pokok produksi secara cermat dengan menggunakan metode *job order costing*, sehingga harga pokok produksi dapat dihitung secara pasti, hal ini dapat berakibat pada laba yang didapatkan oleh perusahaan, dengan perhitungan harga pokok produksi yang tepat maka perusahaan dapat menentukan harga jual guardrail secara tepat pula sesuai dengan keinginan yang telah disepakati oleh pihak manajemen perusahaan, sehingga laba perusahaan yang dibukukan pada tahun berjalan dapat dimaksimalkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Firdaus Ahmad Dunia dan Wasilah. 2012. Akuntansi Biaya. Jakarta: Salemba Empat

Bambang, Salman. 2013. Akuntansi Manajemen. Jakarta: Salemba Empat

Batubara, Helmina. 2013. Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan

Metode *Full Costing* Pada Pembuatan Etalase Kaca Dan Alumunium Di UD. Istana Alumunium Manado. Jurnal EMBA 217 Vol.1 No.3 September 2013, Hal. 217-224

Bustami Bastian dan Nur Lela, 2013. Akuntansi Biaya, Edisi 4. Jakarta: Mitra Wacana Media

Cecily A, Raiborn dan Michael R. Kinney. 2011. Akuntansi Biaya dasar dan Perkembangan. Jakarta : Salemba Empat

Firmansyah, Fery Nur. 2014. Penentuan Hpp (Harga Pokok Produksi) Dengan Metode Full Costing Dalam Pembuatan Etalase Di Sulkani Putra Semarang.

Horngern, Charles t. 2011. Akuntansi Biaya. Jakarta: Erlangga

Supriyono. 2011. Akuntansi Biaya, Perencanaan dan Pengendalian Biaya Serta Pembuatan Keputusan. Yogyakarta: Liberty

Mulyadi. 2007. System Perencanaan dan Pengendalian Manajemen. Jakarta: Salemba Empat

\_\_\_\_\_. 2009. Akuntansi biaya. Yogyakarta: STIE YPKPN.

\_\_\_\_\_. 2010. Sitem Akuntansi edisi ketiga cetakan ketiga. Jakarta: Salemba Empat.

\_\_\_\_\_. 2010. Akuntansi Biaya. Yogyakarta: Sekolah tinggi Ilmu Manajemen YKPN

\_\_\_\_\_. 2011. Auditing, Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat

\_\_\_\_\_. 2015. Akuntansi Biaya, Edisi 5. Yogyakarta: Sekolah tinggi Ilmu Manajemen YKPN

Michael R, Kinnery Editor, Cecily A. Rainborn Editor, and Peter J. Poznanski. 2011. Cost Accounting: Foundations and

Evolutions, Issues in Accounting. Texas: State University-San Marcos.

Pumama, Dian. 2019. Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode *Cost Plus Pricing* Dengan Pendekatan *Full Costing* (Studi pada PT. Prima Istiqamah Sejahtera di Makassar). JRAK VOL. 10 No.1 Tahun 2019 Hlm: 119 – 132

Wuriyani, Indari. 2017. Pengaruh Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing* Terhadap Harga Jual pada PT Totum Diba Ciwaringin Cirebon. *Jurnal Edunomic* Vol. 5, No. 01, Tahun 2017